

Implementasi Layanan Psikososial dalam Pemulihan Psikis

Rifahmi sudarmin*¹, Muhammad Irham Zainuri², Puspa Sari³

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding author, E-mail: rifahmisudarmin@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jun 23th, 2024

Revised Aug 28th, 2024

Accepted Dec 05th, 2024

Keyword:

Psychological recovery,
psychosocial services

Kata Kunci:

Pemulihan psikologis,
layanan psikososial

Abstract

The purpose of this study was to find out the implementation of psychosocial services in post-flood psychological recovery efforts in Maipi Village, North Luwu Regency. This study was a study using a qualitative approach. The resource persons involved in this study were 5 children taken from 30 children who were beneficiaries of psychosocial services. This data collection technique uses observation, interview and documentation techniques. Data analysis in this study was carried out with data reduction techniques, namely collecting the results of interviews that had been recorded in the form of field notes and then transcribed into a more standardized written form based on the contents in the field notes. After the transcription process is complete, data reduction is carried out, namely making a summary and coding the results of the interview, then the researcher conducts data analysis to sharpen, classify, and direct, so that final conclusions can be drawn. The results obtained indicate that children no longer feel traumatized after receiving psychosocial program services.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi layanan psikososial dalam upaya pemulihan psikologis pasca banjir di Desa Maipi Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 5 anak yang diambil dari 30 anak penerima layanan psikososial. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik reduksi data yaitu pengumpulan hasil wawancara yang telah dicatat dalam bentuk catatan lapangan kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan yang lebih terstandar berdasarkan isi catatan lapangan. Setelah proses transkripsi selesai dilakukan reduksi data yaitu membuat rangkuman dan mengkodekan hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan analisis data untuk mempertajam, mengklasifikasikan, dan mengarahkan, sehingga dapat diambil kesimpulan akhir. menunjukkan bahwa anak tidak lagi merasa trauma setelah mendapat layanan program psikososial.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara telah menimbulkan banyak orang meninggal dunia. Selain itu, juga telah menyebabkan kerusakan yang membuat rumah-rumah tidak dapat ditempati lagi. Selain orang yang terluka dan rumah yang rusak, berbagai fasilitas umum seperti sekolah, kantor pemerintah, dan bangunan lainnya juga mengalami kerusakan. Banjir yang datang tiba-tiba juga menyebabkan tekanan psikologis pada masyarakat. Secara keseluruhan, mereka berada dalam situasi sosial dan ekonomi yang memberatkan. Masalah yang timbul akibat banjir bandang bisa berupa masalah fisik maupun psikologis. Tindakan fisik telah dilakukan untuk merenovasi rumah-rumah yang runtuh, sekolah, dan fasilitas umum lainnya yang rusak akibat banjir bandang. anjir bandang yang terjadi juga telah menyebabkan perubahan-perubahan sosial atau situasi baru di masyarakat, mengacaukan hubungan sosial yang sudah terjalin, merusak harmoni, dan menimbulkan ketegangan emosional di kalangan anggotanya. Oleh karena itu, untuk menanggapi masalah tersebut, pendampingan layanan psikososial dilaksanakan.

Layanan psikososial melibatkan hubungan dinamis antara faktor psikologis dan sosial seseorang yang bertujuan untuk memberikan intervensi yang sesuai untuk anak-anak yang mengalami kesulitan setelah bencana alam. Meskipun demikian, ada kemungkinan beberapa anak mengalami gejala klinis yang memerlukan konseling dari para profesional. Ini sangat penting untuk anak-anak, karena pada dasarnya mereka belum mampu untuk menyatakan perasaan mereka setelah mengalami bencana dan sulit untuk berbagi tentang kecemasan serta ketakutan yang mereka rasakan.

Fokus utama dari layanan psikososial ini adalah memulihkan kesehatan mental anak-anak yang menjadi korban banjir bandang di Desa Maipi. Pelayanan psikososial ini akan dilakukan dalam jangka waktu yang panjang karena memerlukan penanganan yang terus-menerus. Tahapan implementasi layanan psikososial bisa mencapai satu bulan lamanya agar bisa memberikan efek yang optimal dalam memulihkan kondisi psikis anak-anak yang masih dalam tahap pertumbuhan sehingga diharapkan dengan adanya layanan psikososial menumbuhkan kesadaran anak-anak untuk bangkit melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang terhenti akibat bencana banjir bandang terutama kesadaran untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dalam kelompok-kelompok sosial masyarakat.

Fokus utama dari layanan psikososial ini adalah memulihkan kesehatan mental anak-anak yang menjadi korban banjir bandang di Desa Maipi. Pelayanan psikososial ini akan dilakukan dalam jangka waktu yang panjang karena memerlukan penanganan yang terus-menerus. Proses penerapan layanan psikososial memerlukan waktu sekitar satu bulan agar dapat memberikan hasil yang optimal dalam memulihkan kondisi mental anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan. Diharapkan melalui layanan psikososial ini, anak-anak dapat sadar akan pentingnya untuk bangkit kembali dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang terhenti akibat bencana banjir bandang, terutama kesadaran untuk berinteraksi dengan orang lain dan dalam kelompok-kelompok sosial masyarakat.

Studi yang sama juga telah dilakukan oleh (Jiwandono et al., 2019) di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, dengan judul "Pendampingan Rehabilitasi Psikososial Penyintas Gempa Lombok Berdasarkan Kearifan Lokal". Studi ini mengatasi masalah yang dihadapi oleh para penyintas melalui tiga tahap, dimulai dengan berdiskusi dan berkomunikasi dengan kepala dusun dan penyintas. Tahap kedua melakukan observasi kegiatan penyintas. Tahap ketiga melakukan eksekusi berupa pendampingan terbimbing dengan penyintas. Solusi yang ditawarkan yakni berupa pendampingan dengan memanfaatkan kearifan lokal dalam bentuk permainan tradisional yang familiar dimainkan oleh penyintas di Dusun Mulagati. Setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan diperoleh hasil bahwa jumlah penyintas mengalami penurunan.

Penulis melaksanakan kegiatan ini dalam upaya mereduksi stress pasca bencana banjir bandang di desa maipi. Bencana alam yang terjadi di Kab.luwu utara merupakan bencana yang harus ditangani secara serius dan kompleks agar masyarakat bisa bangkit dari keterpurukan yang sedang dialami pasca banjir bandang dan mulai melakukan aktivitas awal yang sudah dilakukan pasca bencana alam. Pasca banjir bandang yang melanda Kab. Luwu utara membuat mayoritas masyarakat di desa maipi mengalami rasa takut dan kecemasan. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu anak-anak korban

bencana alam banjir bandang yang mengalami trauma dan mengembalikan pikiran dan perasaan normal, sehat jasmani dan rohani.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami situasi dalam konteks dengan cara mendeskripsikan secara rinci dan mendalam kondisi-kondisi yang ada dalam konteks alam, mengungkapkan secara tidak terdistorsi apa yang sebenarnya terjadi di wilayah penelitian. Dalam beberapa bidang, karakteristik masalah yang diteliti lebih cocok untuk dianalisis dengan menggunakan pendekatan atau metode kualitatif. Misalnya ingin menggambarkan pengalaman seseorang sakit, kecanduan narkoba, depresi, peningkatan minat belajar, peningkatan minat, sikap positif, motivasi terhadap sesuatu, dll. Dalam situasi seperti ini, pendekatan kualitatif dapat membantu kita menemukan dan memahami hal-hal di balik fenomena yang sebelumnya tidak diketahui (Moleong, 2017).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Penelitian ini sepenuhnya dilaksanakan oleh peneliti sendiri dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data sehingga data yang didapat valid dalam keabsahan data. Penelitian ini dilakukan di Desa Maipi Kec. Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Penelitian akan dimulai sejak bulan Agustus 2021. Peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder (Barlian, 2018). Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi (Barlian, 2018).

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang memungkinkan data tersebut diperiksa atau dibandingkan dengan referensi lain di luar data tersebut. Hal ini dikarenakan peneliti yakin dengan triangulasi data dapat lebih cepat dalam memvalidasi data pada penelitian ini. Triangulasi dalam pengujian reliabilitas diartikan sebagai verifikasi informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Sekaligus peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Dalam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dilakukan dengan cara pengecekan data dari beberapa sumber.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan pelaksanaan pelayanan psikososial Pelayanan psikososial dilaksanakan untuk mengembalikan kenyamanan dan keadaan psikologis anak desa Maipi agar fungsi akademik, sosial dan mental kembali normal. Berdasarkan hasil evaluasi lapangan menunjukkan bahwa masyarakat yang termasuk dalam kategori anak-anak, dewasa, dan lanjut usia mengalami ketakutan bahkan trauma akibat dampak bencana alam. Layanan psikososial yang kami tawarkan terutama ditujukan kepada anak-anak yang usia perkembangannya peka terhadap rangsangan lingkungannya.

Pelaksanaan layanan psikososial, Adapun bentuk pelaksanaan layanan psikososial yang telah dilakukan yaitu: (1) Bentuk pelaksanaan program layanan psikososial yaitu bermain sambil belajar. Adapun bentuk layanannya yaitu anak-anak diikutsertakan dalam kegiatan membaca, menulis, dan bercerita tentang pelajaran yang mampu mendidik karakter anak-anak dan mampu meningkatkan intelegensinya. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan harus diimbangi dengan permainan-permainan rekreasi agar anak-anak tidak merasa jenuh dalam mengikuti program pembelajaran yang diberikan, (2) Layanan berikutnya yaitu memberikan ruang belajar mengaji kepada peserta layanan psikososial, agar anak-anak tidak lupa akan kewajibannya dalam meningkatkan spritualnya. Kegiatan belajar mengaji ini dilakukan secara rutin setiap harinya selama kurang lebih 1 bulan dan dilaksanakan di pagi hari sebagai wadah pengganti proses belajar disekolah yang tidak lagi berjalan seperti biasanya. Pelaksanaan program ini dilakukan pengelompokkan sesuai dengan tingkat bacaan yang sedang dibaca agar mempermudah dalam memberikan pelajaran kepada anak-anak peserta

layanan program, (3) Layanan program berolahraga dan kegiatan seni setiap pekan, misalnya: sepakbola, musik, bernyanyi, membaca puisi. Tujuannya untuk membantu anak mengekspresikan emosi-emosi serta menumbuhkan rasa percaya diri mereka.

Adapun manfaat program layanan psikososial pada anak-anak korban bencana alam di desa Maipi Kab. Luwu Utara. Peneliti dalam mengumpulkan data melakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pelaksanaan program layanan psikososial. Narasumber yang diwawancarai yaitu Pinkan, Marda Tillah, Keisya, Issatun dan Nurhidayah. Wawancara dengan para narasumber dilakukan pada bulan oktober 2020 tepatnya di Desa Maipi Kab. Luwu Utara, (1) Data hasil wawancara yang dilakukan menyebutkan bahwa bencana alam banjir bandang yang terjadi di Desa Maipi memberikan pengaruh yang negatif terhadap kondisi psikis anak-anak di Desa Maipi. Pasca bencana tersebut memberikan dampak yang begitu signifikan ditandai dengan munculnya rasa mudah cemas dan ketakutan pada anak-anak. Data yang lain juga dikemukakan oleh (Mulyasih & Putri, 2019) bahwa layanan psikososial adalah relasi yang dinamis antara aspek psikologis dan sosial seseorang yang dilakukan untuk memberikan intervensi perkembangan yang sesuai untuk anak-anak yang mengalami kesusahan setelah bencana alam. Hal itu sangat diperlukan bagi anak-anak karena pada dasarnya anak-anak belum bisa untuk mengartikulasikan perasaan yang dirasakan pasca bencana serta kesulitan untuk bercerita mengenai kecemasan serta ketakutan yang dirasakan, (2) Ulasan yang lain juga menyebutkan bahwa data yang diuraikan benar-benar data akurat dari narasumber yang telah mendapatkan dan ikut serta dalam pelayanan psikososial. Pendapat tersebut didukung oleh hasil wawancara yang memberikan pertanyaan kepada narasumber apakah memang benar bahwa mereka adalah penerima manfaat dari layanan psikososial, (3) Wawancara dilakukan dengan meminta pendapat dari narasumber tentang bagaimana penerapan layanan psikososial di Desa Maipi. Layanan program psikososial telah menjadi salah satu layanan yang tepat dalam upaya pemulihan psikis, akademik, sosial dan spiritual pasca bencana alam selain memberikan rasa nyaman kepada anak-anak juga dapat menghilangkan rasa ketakutan yang sering dirasakan pasca bencana.

Menurut (Aris, 2015), layanan psikososial merupakan upaya penyelesaian permasalahan perkembangan psikologis dan sosial anak yang disebabkan oleh kekerasan/peristiwa tragis yang dialami. (1) Bentuk layanan program yang ditawarkan ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi sektoral dan sesuai dengan kebutuhan anak Desa Maipi. Program yang dilaksanakan antara lain sekolah bahagia atau belajar melalui permainan, olah raga, kegiatan seni dan belajar mengaji. (2) Data berikut memberikan gambaran dampak layanan psikososial terhadap produksi dukungan pemulihan psikologis anak Desa Maipi. Berdasarkan informasi yang diperoleh, proses pelaksanaan layanan psikososial berpengaruh positif terhadap perkembangan emosi anak Desa Maipi. Program layanan psikososial dapat menghilangkan rasa cemas, takut dan trauma yang dialami anak pasca peristiwa tragis tersebut. Bencana ini telah menimbulkan kerusakan psikologis khususnya pada remaja sehingga penanganannya harus intensif dan jangka panjang. Seluruh narasumber menegaskan bahwa layanan psikososial sangat berguna terutama dalam menghilangkan trauma masa kanak-kanak. Penelitian ini didukung oleh penelitian lain yaitu program psikososial tim psikososial LD-PBNU di SDN Inpres Sidera, SDN Oloboju dan SDN Sibulaya untuk mengatasi trauma anak pascabencana melalui trauma healing melalui materi penenang, magis, dongeng dan edukasi. permainan, dapat meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap lingkungan dan mengurangi kemungkinan terjadinya trauma melalui mitigasi bencana. Permainan dan cerita edukatif dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas serta mendorong aktivitas anak (Utami, 2019).

Pembahasan

Terjadinya bencana alam tentunya berdampak pada sistem yang ada dalam kehidupan masyarakat, anak mengalami gangguan pada struktur sosial, gangguan psikis bahkan kehancuran. Seperti kehilangan anggota keluarga, rusaknya sekolah dan lain-lain. Keadaan seperti ini tentu dapat menghambat tumbuh kembang anak di beberapa bidang kehidupannya. Hal tersebut meliputi aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan akademik dan aspek perkembangan mental anak (Fothergill, 2017). Tahapan pelaksanaan layanan psikososial dibahas secara tuntas pada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2018), yang menyatakan

bahwa ada beberapa bentuk dan tahapan layanan psikososial dalam pelaksanaan layanan psikososial, yaitu: Asesmen, pemandangan kebutuhan pelayanan psikososial, perencanaan dan promosi anak atau penerima manfaat sesuai kebutuhan perkembangan. Adapun tahapan pelaksanaan layanan psikososial sebagai berikut, (1) Usia anak 0-4 tahun diberikan instruksi yang pendek, jelas, dan diulang beberapa kali. Misalnya: “Adik-adik, semuanya pegang perut.” (ketika mengadakan permainan mengenali anggota tubuh), (2) Usia 4-6 tahun diberikan Instruksi yang disertai dengan tulisan/bacaan singkat dapat digunakan. Kegiatan yang melibatkan motorik halus juga dapat dilakukan seperti melipat kertas dan menggunting kertas, mewarnai dengan krayon atau pensil warna, menyusun puzzle, (3) Usia 7-13 tahun anak sudah dapat diikutsertakan dalam kegiatan membaca, menulis, dan bercerita. Anak-anak korban bencana masuk dalam periode absen dari kegiatan pendidikan/persekolahan, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu anak untuk menumbuhkan kembali rasa percaya dirinya sekaligus mengekspresikan perasaan-perasaannya, (4) Usia 13-18 tahun kegiatan seni dan olahraga dapat dilakukan. Misalnya: sepak bola, musik, bernyanyi, membaca puisi. Tujuannya untuk membantu anak mengekspresikan emosi-emosi serta menumbuhkan rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan teori dan hasil kegiatan yang telah dilakukan bahwa anak-anak menjadi lebih tenang dan tidak lagi merasakan ketakutan akibat trauma pasca bencana alam banjir bandang. Pelaksanaan layanan psikososial mampu mengaktifkan kembali aktifitas sosial anak-anak sehingga kejadian bencana tidak lagi menjadi objek yang selalu dipikirkan yang bisa membuat anak lebih terpuruk dalam kejadian tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aulia, 2019) Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Hamzanwadi NTB, dengan judul “*ART Therapy* Bencana Sebagai Upaya Penanganan Trauma Anak Pasca Gempa Lombok”.

Simpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa implementasi layanan psikososial dalam pemulihan psikis pasca bencana banjir di Desa Maipi Kabupaten Luwu Utara memberikan pengaruh yang signifikan terhadap anak. Manfaat layanan pendampingan psikososial dirasakan secara langsung oleh anak-anak di Desa Maipi yang semulanya anak-anak mengurung diri dirumah, malas untuk melakukan sesuatu dan bahkan menutup diri dari lingkungan sosial akibat bencana alam. Kehidupan setelah merasakan kejadian yang begitu tragis memang membuat semua struktur yang ada pada masyarakat akan terganggu terutama kondisi psikis setiap individu.

Upaya penanganan psikosis ini dilakukan sebagai salah satu jalan untuk memberikan bantuan kepada anak agar mampu beradaptasi kembali dengan lingkungan sosial yang berbeda pasca bencana alam banjir bandang. Pendampingan psikososial dengan melakukan beberapa instrumen menjadi sesuatu hal yang sangat membantu dalam mereduksi rasa kecemasan yang sedang dirasakan oleh anak-anak pasca bencana. Bantuan layanan yang diberikan telah tergambarkan dari respon aktivitas anak-anak setiap harinya, sikap antusias yang ditampilkan mengafirmasi bahwa bentuk layanan yang diberikan sudah tepat ditandai dengan anak-anak mulai tidak ketakutan lagi ketika sewaktu-waktu hujan deras, rasa cemas yang akut mulai hilang dan sudah bisa aktif dalam lingkup sosial.

Daftar Rujukan

- Aris, Y. (2015). Hubungan tingkat Stres Dengan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Andalas Padang Tahun 2015. *Skripsi*.
- Aulia, F. (2019). *Art Therapy* Bencana Sebagai Upaya Penanganan Trauma Anak Pasca Gempa Lombok. *Sarwahita*, 16(02), 116–128.
- Barlian, E. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Jiwandono, I. S., Setiawan, H., Witono, A. H., & Hazmi, H. Y. (2019). Pendampingan rehabilitasi

psikososial penyintas gempa lombok berbasis kearifan lokal. *Jurnal Warta Desa*, 1(3).

Lismanda, Y. F. (2017). Pondasi Perkembangan Psikososial Anak Melalui Peran Ayah Dalam Keluarga. *Viractina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 89–98.

Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 103.

Mulyasih, R., & Putri, L. D. (2019). Trauma Healing Dengan Menggunakan Metode Play Therapy Pada Anak-Anak Terkena Dampak Tsunami Di Kecamatan Sumur Provinsi Banten. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).

Utami, I. K. (2019). *Progam Psikososial Dalam Mengatasi Trauma Anak (Studi kasus di SDN Inpres Sidera, SDN Oloboju, SDN Sibalaya tahun 2018)*.